

LAMPIRAN TERJEMAH

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
1	هي لغة: التطهير والإصلاح والنماء والمدح، وشرعاً: اسم لما يخرج عن مال أو بدن على وجه مخصوص	Secara bahasa, zakat dapat diartikan sebagai kesucian, kebaikan, pujian. Secara istilah zakat dapat pula diartikan sebagai sebuah ungkapan atas sesuatu yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu.	2	17
2	هي تملك مال مخصوص لشخص مخصوص فرضت على حر مسلم مكلف مالك لنصاب من نقد ولو تبراً أو حلياً أو آنية أو ما يساوي قيمته من عروض تجارة فارغ عن الدين وعن حاجته الأصلية ولو تقديراً	Zakat diartikan sebagai proses perpindahan kepemilikan harta dari seseorang muslim yang merdeka, mukallaf, pemilik sah harta tersebut kepada orang lain yang memiliki syarat tertentu dan dengan ketentuan pengeluaran yang tertentu pula.	2	18
3	هي في اللغة: النمو والبركة وزيادة الخير، يقال: زكا الورع: إذا نما، وزكن النفقة: إذا بورك فيها، وفلان زك أي: كثير الخير، وتطلق على التطهير وفي الشرع: اسم لقدر من المال يخرج المسلم في وقت	Dalam pengertian ini bahwa zakat secara syariat diartikan sebagai sebuah nama bagi kadar harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim pada waktu yang ditentukan dengan niat	2	18

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	مخصوص لطائفة مخصوصة بالنية, سميت بذلك؛ لأن المال ينمو ببركة إخراجها, ومؤديها يتزكى عند الله. وأنكر داوود أن لها موضوعًا لغويًا وقال: ما عرف اسمها إلا بالشرع			
4	(كِتَابُ الزَّكَاةِ) هِيَ لُغَةً التَّطْهِيرُ وَالْإِصْلَاحُ وَالنَّمَاءُ وَالْمَدْحُ وَمِنْهُ وَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ وَشَرَعًا اسْمٌ لِمَا يُخْرَجُ عَنِ مَالٍ أَوْ بَدَنِ عَلَى وَجْهِ مَخْصُوصٍ سُمِّيَ بِهَا ذَلِكَ لِأَنَّهُ يُطَهَّرُ وَيُصْلَحُ وَيُنَبِّئُ وَيَمْدَحُ الْمُخْرَجَ عَنْهُ وَيَقِيهِ مِنَ الْأَفَاتِ وَالْأَصْلِ فِي وُجُوبِهَا قَبْلَ الْإِجْمَاعِ	Zakaria al-Anshori memberikan pengertian bahwa zakat secara bahasa adalah pembersih, pembaik, dan pujian, dan secara syara' disebutkan sebagai sebuah ungkapan bagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau badan atas ketentuan atau cara tertentu.	2	18
5	كِتَابُ الزَّكَاةِ هِيَ لُغَةً: التَّطْهِيرُ. وَشَرَعًا: اسْمٌ لِمَا يُخْرَجُ عَنِ مَالٍ أَوْ بَدَنِ عَلَى وَجْهِ مَخْصُوصٍ يُعْلَمُ مِمَّا يَأْتِي, سُمِّيَ بِهَا ذَلِكَ؛ لِأَنَّهُ يُطَهَّرُ الْمُخْرَجَ عَنْهُ عَنِ تَدْنِيهِ	Kitab Zakat: menurut Bahasa zakat diartikan sebagai pembersihan. Secara syara' zakat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa menurut ketentuan yang tertentu yang dapat diketahui dari hal-hal sebagai berikut: Disebut demikian	2	19-20

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	بِحَقِّ الْمُسْتَحَقِّينَ وَالْمُخْرَجِ عَنِ الْإِثْمِ، وَيُصْلِحُهُ وَيُنَمِّيهِ وَيَقِيهِ مِنَ الْأَفَاتِ وَيَمْدَحُهُ	karena yang mengeluarkan membersihkan badannya dari kotoran dengan memberikan haknya kepada mustahik dan membersihkan muzakkinya dari dosa-dosa, dan memberikan kebaikan kepadanya, kesehatan, dan pujian kepadanya.		
6	إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ	60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus- pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang- orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana	2	25
7	ومن الأحاديث الشريفة مثل ما جاء في سنن أبي داود : أن رجلاً جعل ناقة في سبيل الله، فأرادت امرأته الحج فقال لها النبي صلى الله عليه وسلم : (اركبها فإن الحج في سبيل الله	Dari Ibnu Abbas ra bahwa seseorang menyerahkan seekor hewan untuk fi sabilillah, namun isterinya ingin pergi haji. Nabi SAW bersabda, "Naikilah, karena hajji itu termasuk fi sabilillah". (HR Abu Daud)	2	26

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
8	لَا يَسْتَحِقُّ الْمَسْجِدُ شَيْئًا مِّنَ الزَّكَاةِ مُطْلَقًا إِذْ لَا يَجُوزُ صَرْفُهَا إِلَّا لِحَرِّ مُسْلِمٍ	Masjid sama sekali tidak berhak menerima zakat sama sekali, sebab zakat itu penyalurannya tidak boleh kecuali untuk orang muslim yang merdeka.	2	27
9	اتَّفَقَ الْأَئِمَّةُ الْأَرْبَعَةُ عَلَى أَنَّهُ لَا يَجُوزُ إِخْرَاجُ الزَّكَاةِ لِبِنَاءِ مَسْجِدٍ أَوْ تَكْفِينِ مَيِّتٍ	Imam empat madzhab sepakat bahwa tidak diperbolehkan mengeluarkan zakat untuk membangun masjid atau mengkafani orang mati	2	27
10	وَ نَقَلَ الْقَفَّالُ عَنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُمْ أَجَازُوا صَرْفَ الصَّدَقَاتِ إِلَى جَمِيعِ وُجُوهِ الْخَيْرِ مِنْ تَكْفِينِ الْمَوْتَى وَ بِنَاءِ الْحُصُونِ وَ عِمَارَةِ الْمَسَاجِدِ لِأَنَّ قَوْلَهُ تَعَالَى: "فِي سَبِيلِ اللَّهِ" عَامٌّ فِي الْكُلِّ	Imam al-Qaffal mengutip dari sebagian ulama fiqh bahwasannya mereka memperbolehkan penggunaan hasil shadaqah/zakat bagi semua jalur kebaikan, seperti pengkafanan mayit, pembangunan benteng dan imarah (pengelolaan) masjid, karena firman Allah "fi sabilillah" bersifat umum mencakup keseluruhan (jalur kebaikan)".	2	28
11	ان العمل اليوم بالقول المقابل للجمهور الذي ذهب اليه احمد بن حنبل واسحاق بن رهاويه في اخذ سهم سبيل الله من الزكاة الواجبة على اغنياء	Sungguh praktik sekarang ini dengan qaul muqabil (menyelisihi) jumhur, yang menjadi pendapat Imam Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Rahawaih perihal pengambilan bagian sabilillah yang diperoleh dari zakat wajib orang-orang kaya muslim untuk	2	29

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	المسلمين للا ستعانة على تاءسيس المدارس والمعاهد الد ينية صار اليوم من المتعين	membantu pendirian sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan, maka praktik itu menjadi suatu keharusan		
12	إن من مصارف الزكاة الثمانية المذكورة في قوله تعالى: (إنما الصدقات للفقراء) إلى آخر الآية إنفاقها (في سبيل الله) وسبيل الله عام يشمل جميع وجوه الخير للمسلمين من تكفين الموتى وبناء الحصون وعمارة المساجد وتجهيز الغزاة في سبيل الله، وما أشبه ذلك مما فيه مصلحة عامة للمسلمين كما درج عليه بعض الفقهاء واعتمده الإمام القفال من الشافعية ونقله عنه الرازي في تفسيره وهو الذي نختاره للفتوى	Sungguh termasuk penyaluran ke delapan golongan penerima zakat seperti yang tertera dalam firman Allah SWT: “Zakat itu hanya untuk orang-orang fakir... (Al Taubah: 60) adalah untuk sabilillah. Sedangkan sabilillah itu mencakup semua sektor sosial, seperti mengkafani mayat, membangun benteng, merehab masjid, dan pembekalan prajurit yang akan berperang serta lainnya yang membuat kepentingan umum umat Islam. Sebagaimana sebagian ahli fiqh telah memasukkan sektor sosial tersebut ke dalam kategori sabilillah dan dipedomani Imam Al-Qaffal dari kalangan Syafi’iyyah serta dinukil al-Razi dalam tafsirnya yang menjadi pilihan kami dalam berfatwa.	2	29-30
13	وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ	60. dan siapkanlah untuk	2	30

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>مِّن قُوَّةٍ وَمِنْ رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِّن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ</p>	<p>menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).</p>		
14	<p>فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ ۗ جِهَادًا كَبِيرًا</p>	<p>Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan jihad yang besar</p>	2	31
15	<p>عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ»</p>	<p>Dari Anas ra., sesungguhnya Nabi saw., bersabda: “Berjihadlah melawan orang-orang musyrikin dengan harta, jiwa dan lisan kalian”.</p>	2	32
16	<p>وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ</p>	<p>dan Sesungguhnya Allah telah mengambil Perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman:</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>وَأَتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَأَمَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّا كُفِّرَنَّ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ</p>	<p>"Sesungguhnya aku beserta kamu, Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik. Sesungguhnya aku akan menutupi dosa-dosamu. dan Sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai- sungai. Maka Barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, Sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus.</p>		
17	<p>وَأذْكَرُ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا (54) وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا (55)</p>	<p>Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi. dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya</p>	2	33
18	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُنْتَنِي الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ:</p>	<p>Dari Anas bahwa Abu Bakar ash- Shiddiq Radliyallaahu 'anhu</p>	2	34- 35

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي ثُمَّامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسٍ، أَنَّ أَنَسًا، حَدَّثَهُ: أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، كَتَبَ لَهُ هَذَا الْكِتَابَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْبَحْرَيْنِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ هَذِهِ فَرِيضَةُ الصَّدَقَةِ الَّتِي فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، وَالَّتِي أَمَرَ اللَّهُ بِهَا رَسُولُهُ، «فَمَنْ سَأَلَهَا مِنْ الْمُسْلِمِينَ عَلَى وَجْهِهَا، فَلْيُعْطِهَا وَمَنْ سَأَلَ فَوْقَهَا فَلَا يُعْطِ فِي أَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الْإِبِلِ، فَمَا دُونَهَا مِنْ الْغَنَمِ مِنْ كُلِّ خَمْسٍ شَاةٌ إِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا وَعِشْرِينَ إِلَى خَمْسٍ وَثَلَاثِينَ، فَفِيهَا بِنْتُ مَخَاضٍ أَنْثَى، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَثَلَاثِينَ إِلَى خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ أُنْثَى، فَإِذَا بَلَغَتْ سِتًّا وَأَرْبَعِينَ إِلَى سِتِّينَ فَفِيهَا حِقَّةٌ طَرَوْقَةُ الْجَمَلِ، فَإِذَا بَلَغَتْ</p>	<p>menulis surat kepadanya: Ini adalah kewajiban zakat yang diwajibkan oleh Rasulullah Saw., atas kaum muslimin. Yang diperintahkan Allah atas rasul- Nya ialah setiap 24 ekor unta ke bawah wajib mengeluarkan kambing, yaitu setiap kelipatan lima ekor unta zakatnya seekor kambing. Jika mencapai 25 hingga 35 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua, jika tidak ada zakatnya seekor anak unta jantan yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai 36 hingga 45 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun ketiga. Jika mencapai 46 hingga 60 ekor unta, zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya telah masuk tahun keempat dan bisa dikawini unta jantan. Jika mencapai 61 hingga 75 ekor unta, zakatnya seekor unta betina yang umurnya telah masuk tahun kelima. Jika mencapai 79 hingga 90 ekor unta, zakatnya dua</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>وَاحِدَةً وَسِتِّينَ إِلَى خَمْسٍ وَسَبْعِينَ، فَفِيهَا جَذَعَةٌ فَإِذَا بَلَغَتْ يَغْنِي سِتًّا وَسَبْعِينَ إِلَى تِسْعِينَ، فَفِيهَا بِنْتُ لَبُونٍ فَإِذَا بَلَغَتْ إِحْدَى وَتِسْعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِيهَا حِقَّتَانِ طُرُوقَتَا الْجَمَلِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ، فَفِي كُلِّ أَرْبَعِينَ بِنْتُ لَبُونٍ وَفِي كُلِّ خَمْسِينَ حِقَّةً، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ إِلَّا أَرْبَعٌ مِنَ الْإِبِلِ، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبُّهَا، فَإِذَا بَلَغَتْ خَمْسًا مِنَ الْإِبِلِ، فَفِيهَا شَاةٌ وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ شَاةٌ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى عِشْرِينَ وَمِائَةٍ إِلَى مِائَتَيْنِ شَاتَانِ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى مِائَتَيْنِ إِلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ، فَفِيهَا ثَلَاثُ شِيَاهٍ، فَإِذَا زَادَتْ عَلَى ثَلَاثِ مِائَةٍ، فَفِي كُلِّ مِائَةٍ شَاةٌ، فَإِذَا كَانَتْ سَائِمَةً الرَّجُلِ نَاقِصَةً مِنْ أَرْبَعِينَ</p>	<p>ekor anak unta betina yang umurnya telah menginjak tahun kedua. Jika mencapai 91 hingga 120 ekor unta, maka setiap 40 ekor zakatnya seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun ketiga dan setiap 50 ekor zakatnya seekor unta betina yang umurnya masuk tahun keempat. Bagi yang hanya memiliki 4 ekor unta, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menginginkan. Menegenai zakat kambing yang dilepas mencari makan sendiri, jika mencapai 40 hingga 120 ekor kambing, zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari 120 hingga 200 ekor kambing, zakatnya dua ekor kambing. Jika lebih dari 200 hingga 300 kambing, zakatnya tiga ekor kambing. Jika lebih dari 300 ekor kambing, maka setiap 100 ekor zakatnya seekor kambing. Apabila jumlah kambing yang dilepas mencari makan sendiri kurang dari 40 ekor, maka tidak wajib atasnya zakat kecuali jika pemiliknya menginginkan.</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>شَاةً وَاحِدَةً، فَلَيْسَ فِيهَا صَدَقَةٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُحْمًا وَفِي الرَّقَّةِ رُبْعَ الْعَشْرِ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ إِلَّا تِسْعِينَ وَمِائَةً، فَلَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رُحْمًا</p>	<p>Tidak boleh dikumpulkan antara hewan-hewan ternak terpisah dan tidak boleh dipisahkan antara hewan-hewan ternak yang terkumpul karena takut mengeluarkan zakat. Hewan ternak kumpulan dari dua orang, pada waktu zakat harus kembali dibagi rata antara keduanya. Tidak boleh dikeluarkan untuk zakat hewan yang tua dan yang cacat, dan tidak boleh dikeluarkan yang jantan kecuali jika pemiliknyanya menghendaki. Tentang zakat perak, setiap 200 dirham zakatnya seperempatnya (2 1/2%). Jika hanya 190 dirham, tidak wajib atasnya zakat kecuali bila pemiliknya menghendaki. Barangsiapa yang jumlah untanya telah wajib mengeluarkan seekor unta betina yang seumurnya masuk tahun kelima, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, maka ia boleh mengeluarkannya ditambah dua ekor kambing jika tidak keberatan, atau 20 dirham. Barangsiapa</p>		

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
		<p>yang sudah wajib mengeluarkan seekor anak unta betina yang umurnya masuk tahun keempat, padahal ia tidak memilikinya dan ia memiliki unta betina yang umurnya masuk tahun kelima, maka ia boleh mengeluarkannya ditambah 20 dirham atau dua ekor kambing.</p>		
19	<p>عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ: «خُذِ الْحَبَّ مِنَ الْحَبِّ، وَالشَّاةَ مِنَ الْغَنَمِ، وَالْبَعِيرَ مِنَ الْإِبِلِ، وَالْبَقْرَةَ مِنَ الْبَقَرِ»، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: «شَبْرَتُ قِثَاءَةٍ بِمِصْرَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ شِبْرًا، وَرَأَيْتُ أُتْرُجَةً عَلَى بَعِيرٍ بِقِطْعَتَيْنِ قُطِعَتِ وَصِيْرَتُ عَلَى مِثْلِ عِدْلَيْنِ»</p>	<p>Dari Mu'adz Ibnu Jabal Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Saw., pernah mengutusnyanya ke negeri Yaman. Beliau memerintahkan untuk mengambil (zakat) dari 30 ekor sapi, seekor anak sapi berumur setahun lebih yang jantan atau betina, dan setiap 40 ekor sapi, seekor sapi betina berumur dua tahun lebih, dan dari setiap orang yang telah baligh diambil satu dinar atau yang sebanding dengan nilai itu pada kaum Mu'afiry. (Riwayat Imam Lima dan lafadznya menurut riwayat Ahmad. Hadits hasan menurut Tirmidzi dan ia menunjukkan perselisihan pendapat tentang maushulnya hadits ini. Ibnu Hibban dan Hakim</p>	2	36

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
		<i>menilainya hadits shahih.)</i>		
20	قَوْلُهُ الْعَامِلُ مَنْ اسْتَعْمَلَهُ الإِمَامُ إِخْ أَي كَسَاعٍ يَجِبُهَا وَكَاتِبٍ يَكْتُبُ مَا أُعْطَاهُ أَرْبَابَ الْأَمْوَالِ	<i>Pernyataan Ibnu Qasim al Ghazi: Amil yaitu orang yang dipekerjakan imam, maksudnya seperti sa'i yang menarik zakat atau katib yang mencatat harta zakat yang diberikan pemiliknya (selaku wajib zakat).</i>	4	107
21	قَوْلُهُ الْعَامِلُ مَنْ اسْتَعْمَلَهُ الإِمَامُ إِخْ أَي كَسَاعٍ يَجِبُهَا وَكَاتِبٍ يَكْتُبُ مَا أُعْطَاهُ أَرْبَابَ الْأَمْوَالِ وَقَاسِمٍ يَقْسِمُهَا عَلَى الْمُسْتَحِقِّينَ وَحَاشِرٍ يَجْمَعُهَا	<i>Yang disebut dengan amil ialah orang yang diangkat oleh pemerintah seperti sa'i yang menarik zakat, katib pencatat zakat yang diserahkan pemilik harta, qasim yang membagikan zakat kepada para mustahiq dan hasyir yang mengumpulkan mereka (untuk diberi zakat).</i>	4	107- 108
22	وَيَجِبُ عَلَى الإِمَامِ أَنْ يَبْعَثَ السَّعَاةَ لِأَخْذِ الصَّدَقَةِ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْخُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِهِ كَانُوا يَبْعَثُونَ السَّعَاةَ	<i>wajib atas imam mengangkat penarik-penarik (zakat) untuk mengambil shadaqah (zakat), karena Nabi shallallaahu 'alaihi wasallam dan khalifah-khalifah sesudah beliau, mereka mengangkat penarik-penarik (zakat).</i>	4	108
23	قَوْلُهُ وَهُوَ مَنْ يَبْعَثُهُ الإِمَامُ إِخْ (وَهَذَا الْبَعْثُ وَاجِبٌ	<i>bahwa ucapan mushannif (pengarang kitab Fat-hul Mu'in, syekh Zainuddin al Malibari. Pen): dia (amil) yaitu orang yang</i>	4	108

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
		<i>diangkat oleh imam, pengangkatan ini hukumnya wajib.</i>		
24	الْعَامِلُ هُوَ الَّذِي يَبْعَثُهُ الإِمَامُ لِجِبَايَةِ الصَّدَقَاتِ	<i>Amil yaitu orang yang diangkat oleh imam untuk menarik / mengumpulkan zakat.</i>	4	109
25	وَيَجِبُ عَلَى الإِمَامِ أَنْ يَبْعَثَ السَّعَاةَ لِقَبْضِ الصَّدَقَاتِ	<i>tentang wajib atas imam mengangkat penarik-penarik (zakat) untuk menerima shadaqah (zakat)</i>	4	109
26	(وَ) الصَّنْفُ الخَامِسُ (وَالْعَامِلُونَ عَلِمًا) وَمِنْهُمْ السَّاعِي الَّذِي يَبْعَثُهُ الإِمَامُ لِأَخْذِ الزَّكَّوَاتِ وَبَعَثُهُ وَاجِبٌ (قَوْلُهُ وَالْعَامِلُونَ عَلِمًا) أَيِ الرَّكَاءَةِ يَعْنِي مَنْ نَصَبَهُ الإِمَامُ فِي أَخْذِ العَمَالَةِ مِنَ الزَّكَّوَاتِ	<i>bagian kelima adalah para amil, mereka antara lain adalah sa'i yang diutus penguasa untuk menarik zakat, dan pengangkatannya itu wajib. Amil zakat adalah orang yang diangkat imam untuk menjadi pegawai penarik zakat.</i>	4	110
27	الأَصْلُ العَاشِرُ أَنَّهُ لَوْ تَعَدَّرَ وُجُودُ الوَرَعِ وَالْعِلْمِ فَيَمُنُّ يَتَصَدَّى لِلإِمَامَةِ وَكَانَ فِي صَرْفِهِ إِثَارَةٌ فَتَنَةٌ لَا تَطَاقُ حُكْمُنَا بِإِنْعِقَادِ إِمَامَتِهِ لِأَنَّا بَيْنَ أَنْ نُحَرِّكَ فَتَنَةً بِالإِسْتِبْدَالِ فَمَا يَلْقَى المُسْلِمُونَ فِيهِ مِنَ الضَّرْرِ يَزِيدُ عَلَى مَا يُفُوتُهُمْ مِنْ	<i>Al-Ghazali menyebutkan bahwa dalam hal mencapai kemaslahatan perlu dibentuk pemerintahan atau kepemimpinan dalam sebuah negara. Apabila tidak akan terjadi mudharat yang nyata. Tidak akan bisa melakukan atau menegakkan aturan agama dengan ketiadaan pemerintahan. Menegakkan syariat tanpa membentuk</i>	4	110

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>نُقْصَانِ هَذِهِ الشُّرُوطِ الَّتِي أَثْبَتَتْ لِمَرْيَةِ الْمَصْلَحَةِ فَلَا يَهْدُمُ أَصْلَ الْمَصْلَحَةِ شَغْمًا بِمُزَايَاهَا كَالَّذِي يُبْنَى قَصْرًا وَيَهْدُمُ مِصْرًا وَيَبْنَى أَنْ نَحْكُمُ بِخَلْوِ الْبِلَادِ عَنِ الْإِمَامِ وَبِقَسَادِ الْأَقْضِيَةِ وَذَلِكَ مُحَالٌّ وَنَحْنُ نَقْضِي بِنُفُوزِ قَضَاءِ أَهْلِ الْبَغْيِ فِي بِلَادِهِمْ لِمَسِيئِ حَاجَتِهِمْ فَكَيْفَ لَا نَقْضِي بِصِحَّةِ الْإِمَامَةِ عِنْدَ الْحَاجَةِ وَالضَّرُورَةِ</p>	<p>pemerintahan dan taat kepada pemerintah, seperti halnya membangun sebuah istana namun menghancurkan sebuah kota. Maka menjadi sangat penting bahwa membentuk dan taat kepada pemerintah dalam hal masalah, sehingga terbentuknya kehidupan yang sejahtera.</p>		
28	<p>قَالَ الْغَزَالِيُّ : وَاجْتِمَاعُ هَذِهِ الشُّرُوطِ مُتَنَدِّرٌ فِي عَصْرِنَا لِخَلْوِ الْعَصْرِ عَنِ الْمُجْتَهِدِ الْمُسْتَقِلِّ، فَالْوَجْهُ تَنْفِيذُ قَضَاءِ كُلِّ مَنْ وَّلَاهُ سُلْطَانٌ ذُو شَوْكَةٍ وَإِنْ كَانَ جَاهِلًا أَوْ فَاسِقًا لِنَلَا تَتَعَطَّلُ مَصَالِحُ الْمُسْلِمِينَ. قَالَ الْإِمَامُ الرَّافِعِيُّ وَهَذَا أَحْسَنُ</p>	<p>Imam Ghazali berkata lengkaplah persyaratan ini, pada zaman sekarang sulit, karena tidak adanya yang mencapai derajat mujtahid mustaqil maka konsekuensinya sah pemerintahnya orang yang mempunyai syaukah (kekuatan) meskipun bodoh, agar tidak terjadi kekosongan atas kemaslahatan orang-orang muslim. Dan imam Ar-Rofi'i mengatakan hal itu lebih baik</p>	4	111
29	<p>ويجب على الامام او نائبه</p>	<p>Imam ar-Ramli menyatakan</p>	4	114

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	بعث السعاة لأخذ الزكاة (وليعلم) (الامام او الساعي ندبا) شهرا لاخذها (اي الزكاة ليتيها ارباب الاموال لدفعها والمستحقون لأخذها، ويسن كما نص عليه كون ذلك الشهر المحرم لانه اول العام الشرعي، ومحل ذلك فيما يعتبر فيه الحول المختلف في حق الناس	<i>bahwa Wajib bagi pemerintah atau wakilnya untuk mengutus para pemungut zakat untuk mengambil zakat dari para muzakki, yang kemudian dibagikan kepada para mustahik. Dan disunnahkan pengambilan zakat tersebut dilakukan pada bulan Muharram karena pada bulan tersebut dimulainya awal bulan dalam kalender hijriah, sehingga dapat digunakan untuk menandai haul (tepat kepemilikan dalam satu tahun) untuk menghindari perselisihan di kalangan masyarakat</i>		
30	قوله العامل من إستعمله الإمام الخ (أي كساع يجيبها وكاتب يكتب ما أعطاه أرباب الأموال وقاسم يقسمها على المستحقين وحاشر يجمعهم لا قاض ووال فلا حق لهما في الزكاة بل حقهما في خمس الخمس المرصد للمصالح	Perkataan (musanif) “al-Amil” adalah orang yang dipekerjakan oleh imam (pemerintah), seperti orang yang diberi tugas menarik zakat, penulis/administrator, pendistribusi harta zakat, yang membagi harta zakat kepada mustahik, yang mengumpulkan.	4	114
31	و (الصنف الخامس) والعاملون عليها (ومنهم	<i>Menyebutkan bahwa musanaf (golongan) yang kelima adalah</i>	4	115

No.	Kutipan	Terjemah	Bab	Hal.
	<p>الساعي الذي يبعثه الإمام لأخذ الزكوات وبعثه واجب قوله والعاملون عليها (أي الزكاة يعنى من نصبه الإمام فى أخذ العمالة من الزكوات— إلى أن قال-- ومقتضاه أن من عمل متبرعا لا يستحق شيئاً على القاعدة</p>	<p><i>Amilun yang di dalamnya adalah as-Sai (orang yang diutus oleh imam/penguasa untuk mengambil zakat dan mengutusnya adalah sebuah kewajiban pemerintah)</i></p>		